

Perkembangan Islam di Indonesia pada Tahun 1945-2021

The Development of Islam in Indonesia in 1945-2021

Ilham Nasrul¹

UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km.
15, Kota Pekanbaru, Riau
Ilhamnasrul48@gmail.com

Ismail Pane²

IAI Dar Aswaja Rokan Hilir Riau.
Jl. Ibadah Syekh Muda Madlawan Desa
Sungai Pinang Kec. Kubu Babussalam
Kab. Rokan Hilir Riau
ismailpane86@gmail.com

**EEDUCATE : Journal of
Education and Culture**

Vol. 01 Nomor. 01
ISSN-e: 2985-7988

Naskah diterima: 10-01-2023
Naskah disetujui: 23-01-2023

Terbit: 30-01-2023

Abstract: *This article reviews "The Development of Islam in Indonesia in 1945-2021" from a historical perspective. The results of the analysis are as follows: There have been significant changes in Indonesian history related to the development of Islam. For example Islamic banks and Mu'amalah banks have been operating in almost every Muslim area that can be seen and felt with the naked eye (region). our nation, especially in cities, as well as in the world of Indonesian Islamic education, even though in practice there are still some deficiencies and irregularities. Likewise, lectures from Indonesian clerics have helped students improve literacy (writing skills and public speaking skills). Like ustadz Abdul Somad and other ustadz lately. Ustadz's lectures can currently be accessed through various media, such as Youtube. As long as the signal is connected, this lecture can be accessed anywhere and anytime. The internet offers access to various scientific fields besides Islamic da'wah. Now, there are many opportunities for us to create other types of scholarship, such as "Islamic History of Southeast Asia" or "The History of the Entry of Islam into Indonesia", as well as learn how to read the Al-Quran correctly.*

Keywords: *History, Indonesia, Islam*

Abstrak: Tulisan ini mengkaji "Perkembangan Islam di Indonesia pada tahun 1945-2021" dari sudut pandang sejarah. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut: Telah terjadi perubahan signifikan dalam sejarah Indonesia terkait dengan perkembangan Islam. contohnya bank syariah dan bank Mu'amalah telah beroperasi di hampir setiap wilayah muslim dapat dilihat dan dirasakan dengan kasat mata (wilayah). bangsa kita, khususnya di kota-kota, serta di dunia pendidikan Islam Indonesia, meskipun dalam praktiknya masih terdapat beberapa kekurangan dan penyimpangan. Demikian pula, ceramah dari ulama Indonesia telah membantu mahasiswa meningkatkan literasi (keterampilan menulis dan keterampilan berbicara di depan umum). Seperti ustadz abdul somad dan ustadz lainnya belakangan ini. ceramah ustadz saat ini bisa diakses melalui berbagai media, seperti Youtube. Selama sinyal terhubung, ceramah ini dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Internet menawarkan akses ke berbagai bidang keilmuan selain dakwah Islam. Sekarang, banyak peluang bagi kita untuk menciptakan jenis keilmuan lain, seperti "Sejarah Islam Asia Tenggara" atau "Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia", serta mempelajari cara membaca Al-Qur' yang benar.

Kata kunci: *Indonesia, Islam, sejarah*

PENDAHULUAN

Masyarakat yang mendiami masyarakat Asia Tenggara, Meskipun terdapat berbagai suku dan bangsa, kawasan ini secara umum dianggap sebagai kawasan Melayu. Dari Thailand Selatan, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Indonesia, hingga Filipina Selatan, Kepulauan Mindanao, budaya Melayu hadir di seluruh negara tersebut. (Millah, Volume 18, Nomor 1, Agustus 2018) Wilayah ini merupakan bagian dari budaya etnolinguistik yang sangat besar dan beragam, yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat pedesaan. masyarakat etnis Melayu memiliki kesamaan sifat, namun realitas sosial dan budaya yang muncul di dalamnya menunjukkan variasi, atau heterogenitas (beragam). Islam di Wilayah Melayu memiliki sejarah panjang dalam berasimilasi banyak suku, antara lain Melayu, Jawa, Madura, Banjar, Bugis, dan lain-lain. Proses masuknya Islam ke wilayah ini pada abad ke-7 merupakan bagian integral dari perkembangan Islam di wilayah ini, khususnya terhadap etnis Melayu (di Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Filipina, dan Thailand).

Melalui proses damai yang berlangsung selama puluhan tahun, Islam dibawa ke Indonesia, di mana sejak itu berkembang. Evolusi ini dapat diamati dalam pertukaran dan interaksi sehari-hari penduduk lokal satu sama lain serta dalam struktur sosial (politik) negara. Islam memiliki dampak nyata pada kehidupan masyarakat, seperti yang terlihat dari cara mereka berpakaian ketika keluar rumah, misalnya bagi perempuan menutup auratnya dengan memakai sarung atau rok panjang, memakai baju kurung, dan memakai kerudung atau selendang. Sementara itu, laki-laki sesekali pergi dengan pakaian koko, sarung, bahkan terkadang peci (Jurnal Syari'ah dan Hukum: Diktum, Volume, 17 No. 1 Juli 2019).

Sejak Indonesia Merdeka (1945), Perguruan Tinggi Islam mengalami perkembangan yang cukup pesat, seperti Universitas Islam Negeri. Perkembangan lain di bidang Pendidikan Agama Islam antara lain perkembangan dari Taman Kanak-Kanak Islam (Raudhatul Athfal), negeri dan swasta hingga perguruan tinggi, serta hadirnya bank syariah dan bank mu'amalah. Perkembangan terjadi di Perguruan Tinggi Islam, baik dari segi jumlah fakultas agama maupun Fakultas Umum (Jurnal: Miqad Vol. XLI No. 1 Januari – Juni 2017).

Perubahan dan perkembangan tersebut tidak saja berlaku di Perguruan Tinggi Islam Negeri, melainkan juga berlaku di Perguruan Tinggi Islam Swasta. Bahkan perkembangan itu ditandai dengan kerja sama (MoU) dengan pihak perguruan tinggi, baik dari dalam mau pun luar negeri. Seperti yang dilakukan UIN Jakarta dengan pihak Universitas Al-Azhar Mesir dan perguruan tinggi lainnya di dunia (Media Saksi Peradilan "Wasilah", 5 April 2021). Begitu juga misalnya Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta bekerja sama dengan sejumlah Perguruan Tinggi di Timur Tengah (Jurnal: UII News, Edisi 188 tahun XVII, Volume 1 Januari 2019).

Selain itu, sastra Indonesia memiliki kehadiran yang signifikan dalam hubungan internasional. Syekh

Nawai al-Banteni, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, dan sejumlah pengarang Indonesia lainnya telah berkontribusi dalam pengembangan beragam karya para pemikir intelektual Muslim. dunia. Tulisan-tulisan dari masyarakat Indonesia mulai muncul pada pertengahan abad ke-20, seperti Jaringan Ulama dan Nusantara Timur Tengah Prof. Azyumardi Azra Abad XVII dan XVIII dan tulisan Buya Hamka yang banyak dibaca "Tafsir al-Azharnya" (Azyumardi Azra, 1995).

Evolusi sejarah Islam Indonesia mencakup keseluruhan hal tersebut di atas. Di kawasan Asia Tenggara, beberapa kejadian ini relatif baru. Maka penulis akan berbicara tentang "Sejarah Perkembangan Islam di Kawasan Asia Tenggara, Khususnya di Indonesia" pada kesempatan kali ini. Untuk membantu penulis dalam hal ini, penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Sejak kapan Islam masuk dan berkembang di Indonesia?
2. Dari sisi apa Islam mengalami perkembangan di Indonesia?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi literatur sebagai teknik untuk pengumpulan datanya. Metode studi literature adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif ini nantinya bukan berupa angka-angka melainkan kata-kata dan gambar-gambar (Moleong, 2010). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penegasan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama Islam Masuk ke Indonesia

Sejarah masuknya Islam di Indonesia sejak pertengahan abad pertama Hijriyah (700-an M). Pedagang Islam dari Arab dan Persia secara bertahap mulai mempengaruhi budaya Indonesia melalui pedagang (pedagang Arab selatan Jazirah Arab yang sering kembali ke Nusantara pada abad ke-7 M karena pada saat itu semua suku Arab mengiringi rombongan, termasuk kelompok dari Yaman dan Hadramaut, karena Islam mulai berkembang pada tahun 630 Mitu di Selatan Arab). Pengaruh Islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui India dan Cina. Maka Nabi SAW mengutus Mu'adz bin Jabal, salah seorang sahabatnya, ke Yaman saat itu.

Di latar belakang pertumbuhan Islam di Yaman, para pedagang Arab menemukan perpaduan khas perdagangan dan agama pada tahun 1100, yaitu cara penyebaran Islam di kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, dan lain-lain di kawasan ini).

Untuk konteks Indonesia saat itu, Islam yang disebarkan oleh para pedagang Arab dan Persia yang masuk melalui Malaka, berperan penting dalam

budaya masyarakat untuk mengajarkan Al-Qur'an dan menyampaikan syariat Islam di Nusantara saat itu, selain untuk sangat dipengaruhi oleh budaya Hindu dan Budha. Dalam perjalanannya ke Cina, para pedagang Arab yang telah menetap di wilayah Sumatera membawa pengikut dari Gujarat, India, yang juga ikut serta dalam perdagangan lada. Hal ini terlihat dari banyaknya umat Islam yang menjalankan ibadahnya di wilayah tempat tinggal atau tempat tinggal mereka (Sumatera), terhitung lebih dari 40% dari total penduduk Asia Tenggara saat itu.

Sisi-sisi atau Model Perkembangan Sejarah Islam di Indonesia:

1. Munculnya Bank-bank Syari'ah dan bank Mu'amalat Indonesia,
2. Lembaga Pendidikan Islam,
3. Literasi.

Munculnya Bank Syari'ah

Terciptanya perbankan syariah adalah salah satu contoh bagaimana sejarah Islam Indonesia telah berubah dari waktu ke waktu. "Sejak deregulasi dilakukan pada tanggal 1 Juni 1983, lima tahun kemudian pada tahun 1988, Pemerintah merasa perlu untuk membuka seluas-luasnya prospek usaha di industri perbankan," demikian kutipan berikut. Tujuan dari ini adalah untuk mengumpulkan uang publik untuk mendukung pembangunan. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 27 Oktober 1988, pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Pemerintah Oktober (PAKTO), yang memuat ketentuan deregulasi perbankan yang mengizinkan pendirian bank-bank baru selain bank-bank yang sudah ada. Musyawarah Nasional ke-4 Majelis Ulama Indonesia diadakan pada tahun 1990, dan hasil muktamar tersebut mengamanatkan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. 1991 sekarang Sebagai hasil dari upaya tim perbankan MUI, Bank Mualamat Indonesia didirikan pada tahun 1991 dan mulai berjalan penuh setahun kemudian. Pemerintah mengeluarkan UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan saat ini, yang menetapkan sistem perbankan bagi hasil. Salah satu kegiatan Bank Umum dan BPR adalah membiayai konsumen dengan prinsip bagi hasil, sesuai dengan Pasal 6 Huruf (m) dan Pasal 13 Huruf (c). Penyelenggaraan sistem perbankan biasa dan sistem perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil kini dimungkinkan di Indonesia berkat ketentuan ini. (Lihat Republika, 2/1/2021)

Pada hal sebelumnya tidak ada bank-bank yang bernama Syari'ah dan Mu'amalah. Kehadiran bank-bank tersebut menjadikan alternative bagi warga muslim di negeri ini untuk bertransaksi ke bank Syari'ah sebagai salah satu bank pilihan mereka.

Bidang Pendidikan Islam

Seperti diketahui, lembaga pendidikan Islam saat ini jauh lebih maju dibandingkan dengan masa lalu. Hal ini terlihat pada lembaga pendidikan Islam

mulai dari tingkat dasar, seperti Ibtidaiyah, hingga perguruan tinggi, namun masih terdapat beberapa bangunan sekolah yang "rusak berat" berserakan (di lapangan). Namun, bagi sebagian besar umat Islam di negeri ini, beberapa bangunan memiliki tampilan yang bagus.

Ketika sampai pada masalah lembaga pendidikan Islam, mereka melampaui struktur lembaga itu sendiri dan termasuk evolusi model pendidikan itu sendiri. Misalnya, pada awal abad ke-20, istilah lembaga pendidikan Islam adalah "sekolah" atau "Pesantren", dan masih digunakan di beberapa bagian negara ini hingga saat ini. Selanjutnya, pemerintah mengubah nama lembaga tersebut menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Ungkapan "MAN MAPK" mulai digunakan seiring perkembangannya. seperti Jawa Barat, Jakarta, dan MAN MAPK Padang Panjang di Sumatera Barat. Man Model telah menuai dalam beberapa tahun terakhir.

Mari kita kembali ke latar belakang Pondok Pesantren, nama asli pendidikan Islam di Indonesia. Hampir di seluruh wilayah Indonesia, pondok-pondok yang dikenal dengan sebutan pondok tahfiz al-Qur'an kini banyak dibangun oleh pemerintah dan masyarakat (swasta).

Lembaga pendidikan Islam ini terus berkembang hingga ke jenjang perguruan tinggi disamping jenjang sekolah dasar atau sekolah dasar. Seperti yang kita lihat, perguruan tinggi Islam telah berkembang secara signifikan, seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan lainnya. Jika demikian, bagaimana? Ketika pertama kali dibuat, mereka hanya menerima siswa dari sekolah agama (Madrasah/Pesantren), tetapi sekarang mereka menerima siswa dari sekolah umum juga, mereka telah mengubah namanya menjadi UIN, dan akibatnya, fakultas negeri telah berubah. didirikan di sana.

Literasi

Literasi adalah istilah umum yang menunjuk kepada suatu kemampuan individu atau perorang. Misalnya kemampuan membaca, tulismenulis (membuat karya ilmiah), ceramah atau berpidato, dan lain-lainnya. Dari pengertian tersebut literasi dalam konteks ini dapat dibagi pada beberapa bagian, minimal dua bagian (Jurnal ilmiah: Literasi, Volume 11 No. 1, 2021).

1) Tulis-menulis (Karya Ilmiah)

Ranah menulis sangat penting karena, dengan "kehati-hatian" yang tepat, sebuah karya tulis dapat hidup selama beberapa dekade, bahkan berabad-abad. Juga, itu akan ada untuk dinikmati generasi mendatang. Karya-karya nenek moyang kita, seperti Syekh Nawawi al-Bantani, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, Syekh Arraniri Aceh, dan seterusnya, kini bisa kita nikmati.

Tulisan-tulisan mereka seabad lalu masih relevan dan dibaca sampai sekarang. Novel Arab Sabilal muhtadin karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, misalnya, telah dicetak berkali-kali dan dibaca secara luas tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Setelah itu, buku tersebut

disebarluaskan secara internasional, terutama di dunia Islam, yang masih banyak dibaca hingga saat ini. Semua karya penulis kami yang lain memiliki nada yang sama. Mirip dengan tulisan Buya Hamka yang disajikan dalam al-komentar. Buku Azhani berfungsi sebagai sumber bagi penulis, akademisi, dan mahasiswa di dalam dan di luar Indonesia (Jurnal Ilmu Ushuluddin, penerbit IAIN ANTASARI, ISSN: 1412-5188).

Beberapa publikasi pada akhir abad kedua puluh muncul "papan atas", seperti yang dikatakan Prof. Tafsir Al-Mishbah karya Profesor Muhammad Qurasy Shihab dan The Network of Middle Eastern Scholars and Archipelago in the XVII and XVIII Century karya Azyumardi Azra. Penduduk Muslim di negara itu membaca karya-karya ini dalam jumlah yang sangat besar, dan penerimaannya tersebar luas. Buku-buku seperti ini berfungsi sebagai sumber daya bagi individu di seluruh dunia. Ini adalah terobosan yang luar biasa. Selain pujian yang diberikan untuk kedua novel ini, banyak lagi karya anak muda di negeri ini yang sering dikutip sebagai sumber oleh para sarjana dalam dan luar negeri. (Jurnal Substantia, Edisi No. 14; April 2012).

2) Pidato (ceramah)

Orang Indonesia pra-kemerdekaan memiliki reputasi sebagai orang yang mampu menyampaikan pidato dan ceramah yang meyakinkan kepada sesama warganya. Ia begitu piawai berbicara di depan umum hingga mendapat julukan "singa podium", atau orator ulung, senada dengan Presiden I Ir. Sukarno. Para pengkhotbah luar biasa yang menghiasi mimbar kita dari waktu ke waktu menjadi fokus perhatian penulis ini. Serupa dengan Buya Hamka pada pertengahan abad XX, kemudian Kyai Zainuddin M.Z pada era 1980-an hingga 2000-an (UAS).

Peran UAS dalam "dakwah ummat Islam Indonesia" telah menimbulkan kehebohan tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia Islam. Karena kharismanya yang luar biasa, setiap kali ia berbicara, arena bisa menampung puluhan ribu orang bahkan lebih hanya untuk mendengarkannya (Jurnal: Al-Bayan, volume 25 No. 2 Juli-Desember 2019).

3) Media Internet

Belakangan ini perkembangan dunia digital (teknologi) sudah jauh lebih maju dibandingkan zaman-zaman sebelumnya; bersamaan dengan itu, perkembangan dunia Islam di Indonesia tentunya juga mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan; Misalnya dulu kita mencari informasi dan orang lain harus bertanya kepada orang yang mengerti di bidangnya, tetapi sekarang ketika kita membutuhkan "informasi", kita dapat dengan mudah mengatasinya. Misalnya, dalam seperempat abad terakhir, dunia digital (internet) telah mengalami pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya, memungkinkan untuk menyelesaikan tugas yang sebelumnya sangat menantang dengan relatif mudah. Terkadang kita tidak mengerti teknologi, tapi lambat laun karena sudah menjadi

kebutuhan, suka tidak suka, suka tidak suka, yang jelas kita harus mempelajarinya. Misalnya dulu kalau kita ada kuliah, rapat, atau apapun namanya, kita harus ke tempat itu (kuliah tatap muka) yang dihadiri langsung oleh dosen pengajar. Ini dilakukan jika terjadi "situasi tidak stabil", seperti yang dialami selama Covid-19, yang secara efektif menghentikan semua aktivitas manusia. Jadi, sebagai solusinya, kita masih bisa berkumpul dengan metode meetzoom atau semacamnya (The Digital Age and the Challenges It Brings). ISBN: 978-602-50088-0-1; oleh Wawan Setiawan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Kita hanya bisa berdoa semoga kemajuan yang dicapai di zaman modern ini untuk mendokumentasikan masa lalu Islam Indonesia melalui berbagai media akan membuahkan hasil bagi masa depan Islam Indonesia dan dunia Islam pada umumnya.

SIMPULAN

Simpulan

Berikut adalah kesimpulan dari informasi yang diberikan di atas: Telah terjadi pergeseran signifikan dalam evolusi Islam di Indonesia dari waktu ke waktu. Termasuk menjamurnya sarana pendidikan Islam di seluruh Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta bank Syai'ah dan lembaga keuangan sejenis. Sejalan dengan itu, masyarakat Islam di Indonesia juga mengalami peningkatan literasi. Apalagi di era modern ini, kita bisa dengan mudah mempelajari berbagai ilmu agama Islam, seperti cara membaca Al Quran yang benar, melalui media internet (Youtube) atau status yang dibagikan oleh rekan kerja, sahabat kita, dan lain sebagainya melalui media sosial. platform seperti WhatsApp, Facebook, dan Twitter. Ringkasnya, sejak Indonesia memasuki era yang lebih modern.

PUSTAKA ACUAN

Jurnal Diktum, Volume, 17 No. 1 Juli 2019

Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, Penerbit IAIN ANTASARI, ISSN: 1412-5188

Jurnal Millah, Vol. 18, No. 1, Agustus 2018

Jurnal Miqad Vol. XLI No. 1 Januari –Juni 2017

Jurnal Nusantara, Journal for Soetheast Asian Studies, Vol. 14. No. 2 Desember 2018

Jurnal UII News, Edisi 188 tahun XVII, Volume 1 Januari 2019

Jurnal: Studi Keislaman, Vol. 15, No. 2, Desember 2015

Media Saksi Peradilan “Wasilah”, 5 April 2021

Azyumardi Azra. (1995). Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulaun Nusantara Abad XVII dan XVIII. Bandung: Mizan.

Badri Yatim. (1998). Sejarah Islam di Indonesia, Jakarta: Depag, 1998,

Haidar Putra Daulay. (2007). Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana.

Hasbullah. (1995). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jarir dan Khairiah. (2018). Sejarah Nusantara Perspektif Zoologis, Geologis dan Etnografis, Jurnal Nusantara, Journal for Soetheast Asian Studies, Vol. 14. No. 2 Desember 2018

Khairuddin. (2017). Olahraga Dalam Pandangan Islam. Jurnal Olahraga

Indragiri (JOI), Vol.1 No. 2017.

Mustafa (1998). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK. Bandung: CV Pustaka Setia.